

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
ASSETS GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI
EMITEN PEMBENTUK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN 2013-2016)**



SEKOLAH TIGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
ASSETS GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI
EMITEN PEMBENTUK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN 2013-2016)**



Oleh:

PUTRI WULANDARI

20152112014

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

SEKOLAH TIGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
ASSETS GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI
EMITEN PEMBENTUK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN 2013-2016)**

Oleh:

Putri Wulandari

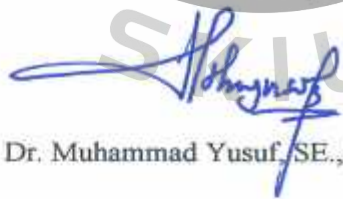
20152112014

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian

Komprehensif

Jakarta, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Muhammad Yusuf, SE., Ak., MM., CA

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Putri Wulandari
NIM : 20152112014
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Growth* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Emiten Pembentuk Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2016)
Tanggal Ujian : 15 September 2017
Penguji
Ketua : Drs. Komar Darya, Ak.,MM.,CA
Anggota : 1. Dr. Muhammad Yusuf, SE.,Ak.,MM.,CA
2. Deni Wardani, ST.,MTI
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian komprehensif.
Pada tanggal : 15 September 2017
Dengan hasil : LULUS

Tim Penguji,
Ketua,

(Drs. Komar Darya, Ak.,MM.,CA)

Anggota 1,



(Dr. Muhammad Yusuf, SE.,Ak.,MM.,CA)

Anggota 2,



(Deni Wardani, ST.,MTI)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Wulandari

NIM : 20152112014

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 14 Agustus 2017



Putri Wulandari

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academia Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Wulandari

NIM : 20152112014

Program Studi : Akuntansi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*). Atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Growth* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Emiten Pembentuk Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2016)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap menentumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal : 14 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



(Putri Wulandari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di STIE Indonesia Banking School. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, SE.,MA.
2. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Bapak Dr. Muhammad Yusuf, SE.,Ak.,MM.,CA. sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Komar Darya, Ak.,MM.,CA dan Bapak Deni Wardani, ST.,MTI. selaku dosen penguji, atas kritik dan saran yang diberikan terhadap penelitian ini.
4. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School atas ilmu yang diberikan selama ini.
5. Seluruh jajaran staff STIE Indonesia Banking School.

6. Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan material dan moral.
8. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Putri Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJIAN KOMPREHENSIF	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Pembatasan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Kerangka Penelitian	30
2.3 Pengembangan Hipotesis	30
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	51
3.2 Desain Penelitian.....	51

3.3 Metode Pengumpulan Data	52
3.4 Populasi dan Sampel	52
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	53
3.6 Metode Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.2 Analisis Hasil Penelitian	66
4.3 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	75
4.4 Pembahasan	78
4.5 Implikasi Managerial	81
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Keterbatasan Penelitian	84
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	56
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokolerasi	59
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	65
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan LQ45	66
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas	71
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas	71
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokolerasi	72
Tabel 4.7 <i>Durbin-Watson</i>	72
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Penelitian	30
Gambar 2	Hasil Uji Normalitas.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio & Return On Assets*
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio & Assets Growth*
- Lampiran 3 Hasil *Output SPSS*
- Lampiran 4 Tabel *Durbin-Watson (DW)*, $\alpha = 5\%$



**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
ASSETS GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI EMITEN
PEMBENTUK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2013-2016)**

Putri Wulandari

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F serta uji t statistik dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.291 yang artinya 29.1% kebijakan Dividen dapat dijelaskan oleh variansi *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* dan sisanya sebesar 70.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Kemudian secara parsial, variabel *Return On Assets* dan *Assets Growth* yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Kata kunci: *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Assets Growth*, Kebijakan Dividen

***THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO
AND ASSETS GROWTH ON DIVIDEND POLICY IN STUDY FORMATION
EMITEN INDEX LQ45 COMPANIES IN THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE PERIOD 2013-2016***

Putri Wulandari

Abstract

This study is performed to examine the influence of variable Return On Assets, Debt to Equity Ratio and Assets Growth on Dividend Policy in study formation emiten index LQ45 companies in the Indonesian stock exchange (IDX) period 2013-2016. The population in this study is listed companies in Indonesian Stock Exchange at 2013-2016. Obtained a total sample of 64 companies. The analysis technique used here is multiple linear regression and hypothesis test using F and t statistic with level of significance 5%. The results showed that the Return On Assets, Debt to Equity Ratio and Assets Growth simultaneously influence on Dividend Policy. The coefficient of determination (R^2) in this research was 0.291 that means 29.1% dividend policy can be explained by the variable Return On Assets, Debt to Equity Ratio and Assets Growth, while the remaining 70.% explained by other variables that are not used in this study. Partially, Return On Assets and Assets Growth variable has influence on Dividend Policy.

Keywords: *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Assets Growth, Dividend Policy*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat serta adanya persaingan antar perusahaan yang ketat mendorong manajer untuk dapat bertindak efisien dan efektif dalam mengelola perusahaan. Untuk dapat terus menjalankan usaha, setiap perusahaan membutuhkan dana. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi di pasar modal. Pasar modal dipandang sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana atau investor (Tandelilin, 2010:26) dalam Febru (2015). Dana dapat diperoleh baik dari dalam perusahaan (*Internal Financing*), maupun dari luar perusahaan (*External Financing*). Sumber pembiayaan modal internal dapat diperoleh dari pemanfaatan laba yang ditahan (*Retained Earnings*), yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya serta kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, yang ditetapkan oleh RUPS sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal itu tersebut akan mengurangi porsi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana

internal yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan investor Natalia (2013). Sedangkan sumber pembiayaan *external* dapat diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain (kreditor) atau melepas sahamnya kepada masyarakat (*go public*) dipasar modal. Hal ini menjadikan suatu perusahaan memerlukan pihak lain untuk memberikan modalnya kepada perusahaan yang dapat diperoleh dari para investor.

Pada umumnya investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memperoleh pendapatan (*return*) berupa *dividend yield* atau *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan modal yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual saham. Besarnya jumlah dividen yang dibagikan tergantung pada besarnya laba yang diperoleh dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan Tyas (2015). Berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Rata-rata di Indonesia, keuntungan atas kepemilikan sebuah saham berkisar antara 2%-4%. Tentunya, nilai rillnya bisa diatas atau dibawah angka tersebut. Artinya, saat membeli sebuah saham perusahaan, dan ada pembagian keuntungan akan mendapatkan dividen sebesar 2%-4%. Nilai tersebut akan diberikan sesuai dengan kinerja perusahaan, dan penentuan nilai yang dibagikan berdasarkan persetujuan semua pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam rapat yang dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS akan memutuskan keuntungan dibagikan atau tidak oleh perusahaan (Kompas, 2015) dalam Qowiyul (2017).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Dalam menentukan kebijakan dividen tidaklah mudah karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan tersebut, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas, artinya besaran DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan Tyas (2015). Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menguji kemampuan determinan variabel keuangan yang terdiri dari profitabilitas (*return on assets*), tingkat hutang (*leverage*), pertumbuhan aset, yang dilihat dari total asetnya terhadap kebijakan dividen yang dilihat dari *dividend payout ratio*-nya pada perusahaan pembentuk indeks LQ45. Alasan penggunaan pertumbuhan aset karena peningkatan pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa dana perusahaan lebih banyak digunakan untuk perluasan usaha (ekspansi). Jika dana lebih banyak untuk pembiayaan lain maka dana untuk dibagikan sebagai dividen akan

berkurang. Sedangkan ukuran perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses mudah ke pasar modal. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana dari pihak eksternal menurut Handayani dan Nugroho (2009) dalam Febru (2015).

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sudah dilakukan pada peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Waseso & Rini (2015) dan Liza (2013) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rasyina (2014) menemukan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pengelola asset yang optimal berdampak baik terhadap kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Putri (2015) dan Liza (2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rasyina (2014) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pengelola hutang yang optimal berdampak baik terhadap kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Liza (2013), Ikhsan (2014) menemukan bahwa *Assets Growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Made (2014) dan Febrian & Waseso (2014) *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan LQ45 terpilih untuk diteliti karena menurut Febru (2015) dalam studinya menyebutkan bahwa saham yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan saham yang aktif, memiliki fundamental yang baik dan masuk dalam kategori *blue chips* yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham pada BEI. Perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga profitabilitas yang baik pula serta merupakan kelompok perusahaan yang selalu mencirikan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat manajemen yang baik karena memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya di samping kepentingan perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa perbedaan hasil maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio* dan *Assets Growth* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2016)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Adanya kesulitan dalam menentukan kebijakan dividen yang mampu memuaskan pemegang saham dan manajemen.
2. Investor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
3. Diperlukannya kebijakannya tersendiri yang mengatur masalah dividen, karena dividen tidak dapat dipisahkan dengan masalah keputusan pendanaan perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pembentuk indeks LQ45 di BEI.
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pembentuk indeks LQ45 di BEI.
- c. Apakah *Assets Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pembentuk indeks LQ45 di BEI.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI). Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2016. Objek yang diteliti adalah perusahaan Emiten Pembentuk Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang membagikan dividen 4 tahun berturut-turut selama masa periode penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dalam bidang ilmu pengetahuan dan mendukung penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai kebijakan dividen.
- 2) Bagi Perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan serta mengevaluasi peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang menyangkut *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen.
- 3) Bagi Investor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk melakukan keputusan bisnis agar tidak hanya melihat laba yang dimiliki oleh perusahaan namun perlu dilihat lebih lanjut kebijakan dividen yang diambil perusahaan dari pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Assets Growth*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembacanya tentang penelitian ini.

BAB I : Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah mengenai Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Assets Growth* Terhadap Kebijakan Dividen serta beberapa perbedaan hasil yang mendasari diadakannya penelitian ini, berikutnya ada identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori kebijakan dividen, dividen, dan rasio keuangan yang didasarkan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, berikutnya ada *agency theory*, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, analisis hasil pengujian hipotesis, pembahasan dan Implikasi Managerial.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen Emiten Pembentuk Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016 dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dividen

Dividen merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen pada hakikatnya merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Dividen dapat digunakan investor sebagai alat penduga mengenai prestasi perusahaan di masa akan datang karena dividen menyampaikan pengharapan-pengharapan manajemen mengenai masa depan. Pembagian dividen yang dilakukan akan mengurangi laba ditahan perusahaan, sehingga pembagian dividen harus tepat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jika perusahaan memutuskan membagi laba atau keuntungan dalam dividen, maka investor membagi sesuai dengan hak porsi saham yang ditanamkan. Dividen yang dibagikan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayarannya ditentukan oleh kesepakatan bersama anggota rapat.

Menurut Hermuningsih (2012:80) menerangkan bahwa dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui didalam rapat umum pemegang saham’.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Hermuningsih (2012:80) jenis dividen terdiri atas:

- a) Dividen tunai, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang untuk setiap saham yang dimiliki.
- b) Dividen saham, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham, dibayar dari laba tunai yang ditahan.
- c) Dividen bonus, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham dan dibayar dari agio saham (selisih positif antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana).

2.1.1.2 Bentuk Pembayaran Dividen

Ada tiga bentuk pembayaran dividen menurut Halim (2005:94) dalam Tyas (2015) yaitu:

- a) Dividen dalam Jumlah Rupiah Stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi.

- b) Dividen dengan Rasio Pembayaran Konstan

Beberapa perusahaan melakukan pembayaran dividen berdasarkan persentase tertentu dari laba. Karena laba berfluktuasi, maka menjalankan kebijakan ini akan berakibat jumlah dividen dalam rupiah akan berfluktuasi. Kebijakan ini

tidak akan memaksimumkan nilai saham perusahaan, karena pasar tidak dapat mengendalkan kebijakan ini untuk memberikan informasi tentang perusahaan di masa mendatang.

c) Dividen Tetap yang Rendah Ditambah Ekstra

Pembayaran dividen ini hanyalah merupakan modifikasi dari cara 1 dan cara 2 diatas. Kebijakan ini memberi fleksibilitas pada perusahaan tetapi mengakibatkan investor sedikit ragu-ragu tentang berapa besarnya dividen mereka. Apabila laba perusahaan sangat berfluktuasi, kebijakan ini akan merupakan pilihan terbaik.

2.1.1.3 Prosedur Pembayaran Dividen

Dividen biasanya dibayarkan setiap kuartal, dan jika kondisi memungkinkan, dividen mengalami kenaikan sekali dalam setahun. Prosedur pembayaran dividen menurut Brigham & Houston (2011:226) adalah sebagai berikut:

- a) Tanggal deklarasi (*declaration date*) yaitu tanggal dimana direksi suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.
- b) Tanggal pemilik tercatat (*holder of record date*) jika perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.
- c) Tanggal eks-dividen (*ex-dividend date*) yaitu tanggal di mana hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham, biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.

- d) Tanggal pembayaran (*payment date*) tanggal di mana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana. Kebijakan deviden menentukan penempatan laba (Weston dan Copeland 1996:97) dalam Febru (2015).

Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) yaitu perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hal ini diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 40 tahun 2007 tentang PerseroanTerbatas.

2.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen menurut Sitanggang (2013:189) adalah:

a) Posisi Kas Perusahaan

Laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak sama dengan jumlah kas perusahaan yang tersedia karena laba bersih tersebar pada aktiva tidak lancar maupun aktiva lancar termasuk dalam kas.

b) Batasan Kreditor

Dalam posisi sumber pembiayaan perusahaan yang telah didominasi utang, maka dalam perjanjian utang (*bond indentures*) akan dicantumkan persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan termasuk pembatasan pembayaran dividen kas.

c) Aturan Penurunan Nilai Modal

Apabila perusahaan dalam memenuhi penambahan modalnya bukan dilakukan dengan meningkatkan laba ditahan bahkan mendistribusikan laba tersebut kepada pemegang saham dan selanjutnya menambah utang perusahaan, maka nilai *DER* perusahaan akan semakin meningkat dan kejadian tersebut akan menurunkan nilai modal.

d) Batasan Saham Preferen

Pada perusahaan yang dibelanjai sebagian dengan saham preferen, maka pemegang saham preferen mempunyai keistimewaan tertentu terutama memperoleh laba bersih terlebih dahulu dalam jumlah yang tetap daripada pemegang saham biasa.

e) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit terutama apabila harus membeli barang-barang modal. Maka dividen kas yang akan didistribusikan (DPR) menjadi redah.

f) Perbedaan Pajak

Tarif pajak dapat berbeda antara pajak penghasilan dengan pajak pertambahan nilai. Bagi pemegang saham mempunyai 2 pilihan atas pengenaan pajak yaitu berupa pajak penghasilan yang dikenakan atas dividen kas atau pajak pertambahan nilai dikenakan atas setiap pertambahan nilai saham atau keuntungan saham.

g) Kendali Perusahaan

Pada awal perusahaan didirikan oleh para pendiri perusahaan, tentunya pengendalian atas perusahaan sepenuhnya ditangan oleh para pendiri. Dalam perjalanannya, maka tidak boleh tidak perusahaan akan berinteraksi dengan pihak luar perusahaan terutama dengan kreditor, maka dalam batas tertentu kreditor juga mulai ikut menentukan aturan-aturan seperti telah dibahas pada batasan kreditor (*bond indentures*).

2.1.2.2 Kebijakan Pembayaran Dividen

Keputusan mengenai *dividen payout ratio* adalah keputusan yang menyangkut bagaimana cara dan dalam bentuk apa dividen dibayarkan kepada pemegang saham. Ada empat bentuk kebijakan pembayaran dividen (Riyanto, 2000) dalam Tyas (2015), yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil.

Kebijakan ini merupakan pola pembayaran dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahun relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif panjang.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Jika kondisi keuangan perusahaan baik, perusahaan akan membagikan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut. Jika kondisi memburuk, maka yang dibayarkan hanya dividen minimalnya saja.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan.

Jika kebijakan ini yang dipakai oleh perusahaan, ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel.

Kebijakan ini merupakan pola pembayaran dividen yang besarnya disesuaikan dengan posisi dan kebijakan finansial perusahaan setiap tahunnya.

2.1.2.3 Perhitungan Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu ‘rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan’ (Murhadi 2013:65).

Adapun terdapat beberapa pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut para ahli:

Menurut Sitanggang (2013:182) menyatakan bahwa ‘*Dividend Payout Ratio* merupakan porsi dividen kas terhadap laba bersih yang disebut sebagai rasio pembayaran dividen’.

Menurut Harjitno & Martono (2013:270) menyatakan bahwa ‘Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan’.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} = \frac{\text{Dividend}}{\text{NetIncome}}$$

Keterangan:

DPR = Dividen per Lembar Saham

EPS = Laba bersih per Lembar Saham

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas terhadap laba bersih dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

2.1.3 Teori Kebijakan Dividen

Dibutuhkan kebijakan dividen yang optimal yaitu adanya keseimbangan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan masa depan yang akan memaksimalkan harga saham sebagai tujuan manajemen keuangan.

Berikut akan diuraikan secara singkat beberapa teori kebijakan dividen antara lain:

a. Teori Dividen Irrelevan (*Dividend Irrelevance Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Miller & Modigliani (MM) dalam Sitanggang (2013:192) yang menyebutkan bahwa:

Kebijakan dividen tidak relevan karena tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal perusahaan. Menurut MM harga saham ditentukan oleh laba usaha dan risiko usahanya. MM membuat asumsi tidak ada pajak penghasilan atas dividen, tidak ada biaya transaksi jual beli saham dan adanya informasi yang simetris antara pemegang saham dengan manajemen.

Menurut Sitanggang (2013:193) menyatakan bahwa:

Berdasarkan asumsi ini pemegang saham akan indiffrens antara dividen atau laba ditahan, karena pemegang saham dapat menjual saham pada porsi tertentu untuk mendapat kas sebagai pengganti dividen kas. Sebaliknya apabila perusahaan membagikan dividen padahal pemegang saham tidak membutuhkan kas, maka pemegang saham dapat membeli saham sebagai penempatan kas yang diterima dari dividen kas.

b. Teori Burung di Tangan (*Bird in The Hand Theory*)

Myron Gordon & John Litner dalam Sjahrial (2010:313) mengemukakan bahwa ‘biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR (*dividend payout ratio*) rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding *capital gain* karena *dividend yield* lebih pasti’. Menurut Modigliani & Miller pendapat Gordon dan Litner merupakan suatu kesalahan, karena akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

c. *Signalling Hypothesis (Dividend Signalling Theory)*

Dividend signaling theory diperkenalkan oleh Ross (1977) kemudian dikembangkan oleh Bhattacharya (1979), serta John dan William (1985). Ross (1977) dalam Febri (2015) berpendapat bahwa manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross membuktikan bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

Dikatakan oleh Ross, agar suatu isyarat bermanfaat harus memenuhi empat hal. Pertama, manajemen harus selalu mempunyai dorongan yang tepat untuk mengirimkan isyarat yang jujur, walaupun beritanya buruk. Kedua, isyarat dari suatu perusahaan yang sukses tidak mudah diterima oleh pesaingnya yang kurang

sukses. Ketiga, isyarat itu harus mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan kejadian yang dapat diamati (misalnya dividen yang lebih tinggi saat ini akan dihubungkan dengan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang). Keempat, tidak ada cara menekan biaya yang lebih efektif dari pada pengiriman isyarat yang sama.

Selanjutnya *dividend signaling theory* dikembangkan oleh Bhattacharya (1979) yaitu model yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat walaupun menanggung kerugian saat melaksanakannya. Membagikan kas untuk pembayaran dividen merupakan hal yang mahal, karena perusahaan harus mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung pembayaran dividen secara tetap, dan karena kas dibayarkan untuk dividen maka akan mengurangi kesempatan berinvestasi dengan NPV positif. Namun demikian bagi perusahaan yang prospeknya bagus dapat mengganti biaya ini (pembayaran dividen) melalui pengeluaran saham secara bertahap dengan harga yang semakin meningkat. Tetapi bagi perusahaan yang kurang sukses tidak dapat melakukan hal yang sama. Dengan demikian, memberikan isyarat melalui nilai dividen memberikan hasil yang positif.

John dan William (1985) juga mengembangkan teori tentang dividen sebagai isyarat. John dan William menjelaskan bahwa pengumuman dividen memberikan informasi penting untuk membentuk pendapatan perusahaan saat ini yang akhirnya menjadi dasar untuk memprediksi pendapatan-pendapatan di masa yang akan datang. Penggunaan dividen sebagai alat untuk mengirimkan isyarat

yang nyata kepada pasar mengenai hasil kerja perusahaan pada masa mendatang merupakan cara yang tepat, walaupun mahal tetapi berarti. Hanya perusahaan yang prospeknya baik yang dapat melakukan ini. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang tidak sukses sulit untuk meniru cara ini, karena mereka tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk melakukannya. Dengan demikian pasar akan bereaksi terhadap perubahan dividen yang dibayarkan, karena pasar yakin bahwa pemberi isyarat adalah perusahaan yang sukses.

Selain adanya ketiga teori tersebut, terdapat beberapa teori lain yang terkait dengan dividen, yaitu :

a. *Pecking Order Theory*

Seorang akademis, Donald Donaldson (1961) dalam Hanafi (2012:313) menyatakan bahwa 'perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah'.

Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan memulai dengan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham (Hanafi 2012:314).

Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut dikarenakan perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi (Hanafi 2012:314).

Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana. Menurut Hanafi (2012:313) skenario urutan dalam *Pecking Order Theory* adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba atau keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dengan kata lain, pembayaran dividen diusahakan konstan.
- 3) Karena kebijakan dividen yang konstan (*sticky*), digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, dan akan lebih kecil pada saat yang lain. Jika kas tersebut lebih besar, perusahaan akan membayar utang atau membeli surat berharga. Jika kas tersebut lebih kecil, perusahaan akan menggunakan kas yang dipunyai atau menjual surat berharga.
- 4) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, lalu surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, kemudian saham sebagai pilihan terakhir.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antar pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Karena adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak pengelola (manajemen) dapat memungkinkan munculnya masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* dapat terjadi antara manajer dengan pemegang saham atau antara kreditur dengan pemegang saham.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Dalam kenyataannya manajer perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Konflik antara manajer dengan pemegang saham terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak. Pihak manajer bertindak untuk meningkatkan kepentingan pribadi dalam mengelola perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Menurut Harjito & Martono (2013:12) menjelaskan bahwa:

Konflik lain yang potensial terjadi dalam perusahaan besar adalah antara pemegang saham dengan kreditur. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba dan sebagian aset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan. Sementara pemegang saham memegang pengendalian perusahaan yang sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:104) menyatakan bahwa 'Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya'.

Menurut Harahap (2010:297) menyatakan bahwa 'Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)'.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat 6 (enam) kategori pengukuran (likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian) yang masing-masing rasio memiliki arti yang berbeda dan sangat berguna untuk pihak pemegang kepentingan (pemilik saham, kreditor, pemerintah, manajemen, dan pihak lain yang potensial) sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:110) terdapat enam jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang pada saat ditagih).

b. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biayainvestasi seperti: rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.5 Return On Assets

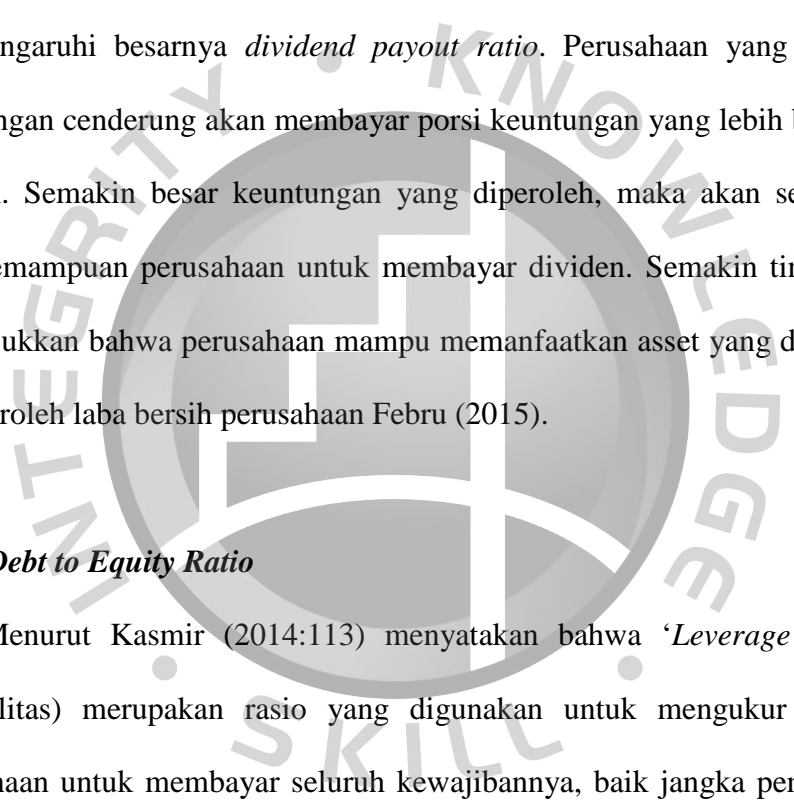
Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset.

Teori burung di tangan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (investornya meningkat), dengan meningkatnya investor maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Semakin besar laba maka perusahaan cenderung akan membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang saham.

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut). Dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jadi, keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih perusahaan Febru (2015).

2.1.6 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014:113) menyatakan bahwa '*Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi)'.


Jenis rasio hutang (*leverage ratio*) dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt ratio* merupakan ratio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*currentliability*) dan hutang jangka panjang terhadap total modal sendiri (total ekuitas). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang.

Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang.

2.1.7 Assets Growth

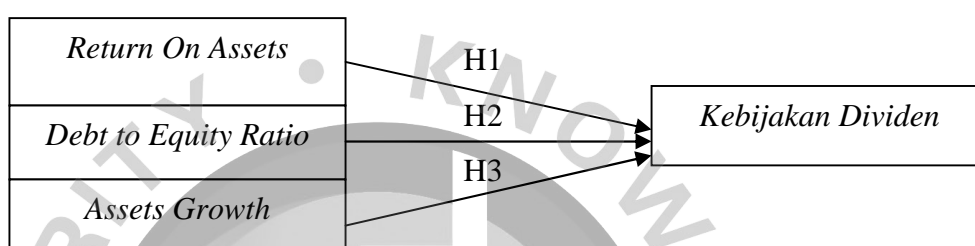
Growth adalah pertumbuhan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Teori burung ditangan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan bertambah dan laba akan bertambah. Peningkatan laba tersebut juga akan menyebabkan pertumbuhan aset meningkat. Apabila pertumbuhan aset meningkat, maka akan dibutuhkan banyak dana untuk membiayai pertumbuhan tersebut sehingga DPR menjadi kecil.

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Semakin besar kebutuhan dana di masa mendatang semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai dividen. Namun, ada beberapa perusahaan yang tetap membagikan dividen dalam jumlah besar menurut Febru (2015).

2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen bagi perusahaan. Maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Uji Regresi Linier Berganda
Gambar 1 Kerangka Penelitian

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, *Assets Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dibuat berdasarkan kerangka teori atau model analisis. Fungsi dalam pengembangan hipotesis ini adalah untuk menemukan variabel yang berhubungan yang digunakan dalam penelitian. Terdapat 3 variabel independen yang tercakup dalam penelitian ini

yaitu dari *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth*. Variabel dependen adalah Kebijakan Dividen. Dari penjelasan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Pribadi dan Sampurno (2012) menjelaskan Return on assets (ROA) adalah *Net income* dengan *total asset*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu.

Dan kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen, atau dengan kata lain semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Dividen adalah keuntungan yang dibagikan dari sebagian laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Menurut *Signalling Theory*, jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. Keuntungan yang besar dapat menjadi isyarat bagi investor bahwa perusahaan dimungkinkan mampu memabagi dividen yang besar. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi.

Bukti Empiris yang menghubungkan ROA dengan kebijakan dividen dilakukan oleh Febrian dan Waseso (2014), Liza (2013) menunjukkan ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

2.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan dibayarkan.

Teori *agency* menjelaskan bahwa konflik *agency* terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Di satu sisi, pemilik ingin manajer bekerja keras untuk memaksimalkan kepentingan pemilik. Di sisi lain, manajer juga cenderung berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal akan memunculkan adanya permasalahan antar kepentingan. Sebagai *agent* dari pemilik, manajemen seharusnya bertindak untuk kemakmuran pemilik, namun karena risiko yang kemungkinan akan diterima oleh manajemen, maka mereka dalam pengambilan keputusan juga mempertimbangkan kepentingannya.

Perbedaan kepentingan ini akan memunculkan masalah-masalah keagenan. Konflik keagenan (*agency conflict*) ini dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan yang mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait. Dalam kaitannya dengan *leverage*/ hutang, kreditur sebagai pihak pemberi hutang tentu akan selalu mengawasi kinerja operasional perusahaan, hal ini rasional dilakukan karena kreditur memiliki kewajiban untuk memastikan keamanan dan keterjaminan dana yang dipinjamkan dapat dibayar atau dilunasi pada waktu yang sudah ditentukan dan dapat digunakan dengan baik untuk operasional perusahaan guna memperoleh keuntungan. Dengan kata lain hutang merupakan salah satu cara untuk mengurangi *agency cost*.

Manajemen memberikansinyal positif melalui pembagian dividen, sehingga investor mengetahui bahwa terdapat peluang investasi di masa depan yang menjanjikan bagi nilai perusahaan (Jogiyanto Hartono, 1998). Selain itu dividen yang tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai investasinya. Bukti Empiris yang menghubungkan DER dengan kebijakan dividen dilakukan oleh Waseso & Rini (2015) dan Liza (2013) menunjukkan DER secara signifikan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

2.3.3 Pengaruh *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai deviden dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

Menurut Febru (2015) apabila harga saham naik, maka investor akan bertambah dan laba akan bertambah. Peningkatan laba tersebut juga akan menyebabkan pertumbuhan asset meningkat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai deviden. Oleh karenanya, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen.

Bukti empiris yang menghubungkan *Assets Growth* dengan dividen dilakukan oleh Liza (2013) dan Ikhsan (2014) menunjukkan *Assets Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *Assets Growth* suatu perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya DPR.

H₃: *Assets Growth* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen diantaranya dikutip dari beberapa sumber. Hasil Penelitian mengenai Kebijakan Dividen antara lain:

Made Wiradharma (2014) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio yang terdaftar di BEI”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividend payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini mengambil data pada pusat informasi pasar modal dengan cara mendownload data pada web idx.com. Data dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan (*annual report*) dan *Indonesia Capital Direct Market*. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yang sudah dipublikasikan pada website IDX.com. Dari 490 perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan, dan didapat data sampel sebanyak 51 dengan mengalikan banyak perusahaan dengan tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 19.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *Cash ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (2) *Growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (3) *Firm size* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend*

payout ratio, (4) *Profitability (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (5) *Debt to Total Asset (DTA)* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (6) *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (7) *Cash ratio, Growth, Firm size, Profitability (ROA), Debt to Total Asset (DTA), Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Febrian dan Waseso (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Non Bank LQ45”. Penelitian ini dilakukan pada non bank LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012 . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current ratio (CR)* dan *Growth* secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen, mengetahui besarnya nilai uji R Determinasi dan untuk mengetahui variabel mana yang lebih berpengaruh terhadap dividen. Sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Ada lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai *dependent variable* dan rasio keuangan perusahaan meliputi *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Growth* sebagai *independent variable*. Hasil penelitian secara simultan variabel *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current ratio (CR)* dan *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* perusahaan nonbank LQ45 di BEI, hal tersebut ditunjukkan oleh tingkat signifikansi dibawah 5%.

Namun secara parsial hanya variabel *ROA* dan *DER* yang mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan variabel *CR* dan *Growth* tidak berpengaruh terhadap *DPR*.

Lanawati (2015) dengan judul penelitian “*Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth dan Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *cash ratio, debt to equity ratio, return on asset* dan pertumbuhan ukuran perusahaan dari rasio pembayaran dividen. Sampel diuji sebanyak 118 data perusahaan yang konsisten membayar dividen selama 5 tahun dari 2008 sampai 2012. Pengujian dilakukan dengan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset mempengaruhi rasio pembayaran dividen. sementara rasio kas, rasio hutang terhadap ekuitas dan pertumbuhan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Penelitian yang akan berkencan harus memperhatikan perubahan yang terkait dengan penilaian dan pengakuan dari akun dalam laporan keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa model terbukti *fit* (baik). Pengaruh masing- masing variabel yang dalam hipotesis penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Hasil uji dari Hipotesis Pertama (H1) adalah *Cash Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari Hipotesis Kedua (H2) *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari Hipotesis Ketiga (H3) dapat dibuktikan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari Hipotesis Ke Empat (H4) dapat dibuktikan *Firm Size Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ikhsan (2014) dengan judul penelitian pengaruh “*Debt to Equity Ratio* (DER), *NetProfit Margin* (NPM), *Asset Growth*, *Firm Size*, *Return On Asset* (ROA). Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”. Populasi dalam penelitian ini adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2009, 2010, dan 2011, (3) Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2009-2011. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2012). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Asset Growth*, *FirmSize*, *Return On Asset* (ROA).

Liza (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Cash Ratio*, *Asset Growth*, dan *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh posisi kas (x1), Rasio Utang Hutang (x2), Return on Asset (x3), Rasio Tunai (x4), Pertumbuhan Aset (x5), dan Ukuran firm (x6), Rasio Pembayaran Dividen Efek (Y) kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai 2012. Sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan dengan

jumlah pengamatan sebanyak 70 data observasional. Namun, setelah dikurangi jumlah data pengamatan outlier menjadi 69 data. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Data yang diperoleh dari penelitian laporan keuangan ICMD 2012 dan 2012 yang telah diaudit. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lulus uji asumsi klasik dan fit untuk digunakan sebagai data penelitian. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel Debt Equity Ratio (x2), Return on Asset (x3), dan Cash Ratio (x4) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR), sedangkan variabel posisi kas (x1) Pertumbuhan Aset (x5), dan Ukuran firm (x6) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hasil uji F yang menyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Dan hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi semua variabel independen dari Dividen Payout Ratio (DPR) sebanyak 70,4%, sedangkan 29,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Luluk Mariyah (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Debt to Equity Ratio*, *Assets Growth* dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Masalah kebijakan dividen bagi masing-masing perusahaan akan berbeda satu sama lain, karena tidak ada suatu ukuran tertentu dalam menentukan pembayaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja

keuangan, AG dan FS terhadap DPR. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2014. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 32. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan *NPM* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* perusahaan manufaktur, *DER* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* perusahaan manufaktur, *AG* berpengaruh signifikan terhadap *DPR* perusahaan manufaktur, *FS* berpengaruh tidak signifikan terhadap *DPR* perusahaan manufaktur. *DER* mempunyai pengaruh dominan terhadap *DPR* karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

Rasyina (2014) dengan judul penelitian “Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt Ratio dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang tercatat di BEI Periode 2009-2013”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 sebanyak 37 perusahaan dengan sampel 7 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun)=35. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis regresi linear berganda yang mencakup Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi. Hasil Uji F menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR) dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) secara simultan berpengaruh

terhadap Kebijakan Dividen. Hasil Uji t masing-masing variabel independennya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Akmal & Rahmah (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return on Asset, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size* terhadap Pembayaran Dividen pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Sales Growth, Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini dilakukan pada 4 (empat) perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset, Sales Growth, Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembayaran Dividen. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pembayaran Dividen dengan pengaruh sebesar 1,871. *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap Pembayaran Dividen dengan pengaruh sebesar -0,092, *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Pembayaran Dividen dengan pengaruh sebesar -11,635. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen dengan pengaruh sebesar -0,159. Nilai R sebesar 0,947 (94,7%) dan nilai R² sebesar 0,897 (89,7%).

Anggun Putri (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to equity ratio*, Profitabilitas, *Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio *debt to equity ratio* (DER), rasio *return on asset* (ROA), *sales growth* (GROWTH), *logaritma natural total asset* (SIZE), dan *dividend payout ratio* (DPR). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif yang bersifat kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 34 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, *growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Waseso & Rini (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio*, *Growth Opportunity*, *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2010-2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Posisi

Kas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Peluang Pertumbuhan dan Return on Asset terhadap Rasio Pembayaran Dividen DPR) di perusahaan LQ45 tahun 2010-2013. Sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan dari 45 yang terdaftar di LQ45. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sedangkan Posisi Kas, Rasio Debt to Equity dan Growth Opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil uji F statistik menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) dan hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediktif variabel independen terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) sebesar 24,9% . Sisanya 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kebijakan pembayaran dividen berpengaruh pada pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Sebagian besar pemegang saham memilih distribusi dividen yang relatif stabil karena dapat mengurangi ketidakpastian dari hasil yang diharapkan dari investasi yang telah mereka lakukan.

Wikan (2015) dengan judul penelitian “The Effectness Of Investment Opportunity, Financing Company, Profitability, Cash, And Market To Book Value To Dividend Payment Policy (A Case Study Of Manufacturing Company Listed In Indonesian Stock Exchange In 2008-2011)”. Pengaruh Peluang Investasi, Pembiayaan, Profitabilitas, Tunai, dan Pasar Terhadap Nilai Buku Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2008-2011). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh set peluang investasi, perusahaan pembiayaan, profitabilitas, kas, dan pasar terhadap valuasi pembayaran dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh peluang investasi, perusahaan pembiayaan, profitabilitas, kas, dan pasar terhadap nilai buku terhadap kebijakan pembayaran dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Populasi sekitar 150 perusahaan manufaktur listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria (1) perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan 2008-2011, (2) perusahaan manufaktur yang membayar dividen selama periode 2008-2011, (3) perusahaan manufaktur masih tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, (4) perusahaan manufaktur tidak dilepas dan masih beroperasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011. Data dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesian Capital Directory Market (ICMD) dan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode Regression Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini adalah set peluang investasi (Tobin's Q) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen (DPR). Selain itu, arus kas (log netcash flow) dan nilai pasar-ke-buku (MTBV) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen (DPR). Pembiayaan perusahaan (DER), namun tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen (DPR). Penulis menyarankan

kepada investor untuk lebih memperhatikan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang terbaik.

Fitri (2015) dengan judul penelitian "*The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Growth and Firm Size to Dividend Payout Ratio (A Study on State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2009 to 2013)*". BUMN merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) yang memiliki peran yang besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Asset Ratio (DTA)*, *Growth*, dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 secara parsial maupun secara simultan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect*. Pengujian hipotesis menggunakan ujiF, ujiT dan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara parsial, variabel *Return On Asset (ROA)* dan *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Debt to Total Asset Ratio (DTA)* dan *Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan untuk variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian Variabel	Hasil Penelitian
1	<p>Made (2014)</p> <p>“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan <i>Dividend Payout Ratio</i> yang terdaftar di BEI”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>Cash Ratio, Growth, Firm Size, ROA, DTA, DER</i></p> <p><u>Model Analisis:</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p><i>Cash ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>,</p> <p><i>Growth</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>dividend payout ratio</i>,</p> <p><i>Firm size</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>,</p> <p><i>Profitability (ROA)</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>,</p> <p><i>Debt to Total Asset (DTA)</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>dividend payout ratio</i>,</p> <p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</p>
2	<p>Febrian dan Waseso (2014)</p> <p>“Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth</i> Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Non Bank LQ45”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>DER, ROA, CR, Growth</i></p> <p><u>Model Analisis:</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p>DER berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR,</p> <p>ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR,</p> <p>CR tidak berpengaruh terhadap DPR,</p> <p>Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p>

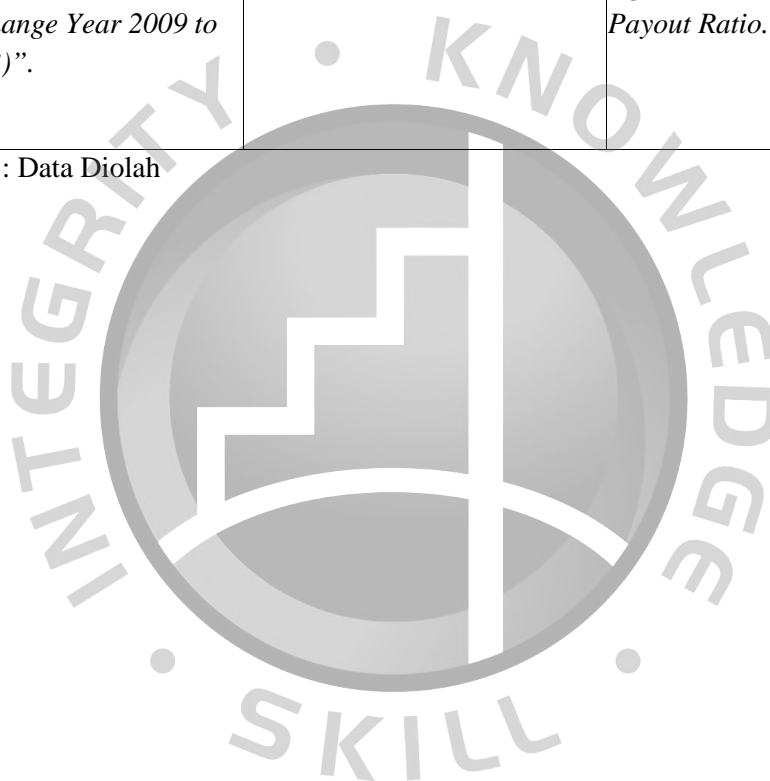
3	Lanawati (2015) “ <i>Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Growth</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia”.	<u>Variabel Dependen</u> DPR <u>Variabel Independen</u> ROA, CR, DTA, Growth, Firm Size <u>Model Analisis</u> Analisis Regresi Berganda	<i>Cash Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Firm Size Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
4	Ikhsan (2014) “ <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Assets Growth, Return On Assets</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011”.	<u>Variabel Dependen</u> DPR <u>Variabel Independen</u> <i>DER, NPM, AG, ROA, Firm Size</i> <u>Model Analisis:</u> Analisis Regresi Berganda	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR, NPM berpengaruh negatif terhadap DPR, AG berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR.
5	Liza (2013) “Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Cash Ratio, Assets Growth</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)”.	<u>Variabel Dependen</u> DPR <u>Variabel Independen</u> <i>Cash Position, DER, ROA, Cash Ratio, AG, Firm Size</i> <u>Model Analisis:</u> Analisis Regresi Berganda	<i>Cash Position</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR, DER, ROA, <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, AG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR, <i>Firm Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR.

6	<p>Luluk Mariyah (2016)</p> <p>“Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Assets Growth</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>NPM, DER, Growth, Firm Size</i></p> <p><u>Model Analisis</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p><i>NPM</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i>. <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i>. <i>AG</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i>. <i>FS</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>DPR</i>. <i>DER</i> mempunyai pengaruh dominan terhadap <i>DPR</i></p>
7	<p>Rasyina (2014)</p> <p>“<i>Return On Assets, Current Ratio, Debt Ratio</i>, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2009-2013”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>ROA, CR, Growth, DR</i></p> <p><u>Model Analisis</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p><i>ROA, CR, DR, Growth</i> tidak dapat pengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i>.</p>
8	<p>Akmal & Rahmah (2016)</p> <p>“Pengaruh <i>Return on Asset, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size</i> terhadap Pembayaran Dividen pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>ROA, Sales Growth, DER, Firm Size</i></p> <p><u>Model Analisis</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p><i>Return On Asset, Sales Growth, Firm Size</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembayaran Dividen.</p>

9	<p>Anggun Putri (2015)</p> <p>“Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i>, Profitabilitas, <i>Growth</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013) ”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>DER, ROA, SIZE, Growth</i></p> <p><u>Model Analisis</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p><i>Debt to equity ratio</i>, profitabilitas, <i>growth</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen.</p>
10	<p>Waseso dan Rini (2015)</p> <p>“Analisis Pengaruh <i>Cash Positon, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Growth Opportunity, Return On Assets</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2010-2013) ”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>Cash Position, Firm Size, DER, Growth Opportunity, ROA</i></p> <p><u>Model Analisis</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p><i>Cash Position, DER, dan Growth</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR, <i>Firm Size</i> dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.</p>
11	<p>Wikan (2015)</p> <p>“The Effectness Of Investment Opportunity, Financing Company, Profitability, Cash, And Market To Book Value To Dividend Payment Policy (A Case Study Of Manufacturing Company Listed In Indonesian Stock Exchange In 2008-2011) ”.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u> DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u> <i>Investment Opportunity Set, Corporate Finance, ROA, Cash, MTBV</i></p> <p><u>Model Analisis</u> Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Set peluang investasi (Tobin's Q) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen (DPR). Arus kas (log netcash flow) dan nilai pasar-ke-buku (MTBV) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen (DPR). Pembiayaan perusahaan (DER), namun tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen (DPR).</p>

12	<p>Fitri (2015)</p> <p><i>“The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Growth and Firm Size to Dividend Payout Ratio (A Study on State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2009 to 2013)”</i>.</p>	<p><u>Variabel Dependen</u></p> <p>DPR</p> <p><u>Variabel Independen</u></p> <p>ROA, CR, DTA, Growth, Firm Size</p> <p><u>Model Analisis</u></p> <p>Analisis Regresi Panel</p>	<p><i>Return On Asset (ROA) dan Firm Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>, variabel <i>Debt to Total Asset Ratio (DTA)</i> dan <i>Growth</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>, sedangkan untuk variabel <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p>
----	--	--	--

Sumber : Data Diolah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Assets Growth* terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan sampel perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai dan di analisis dengan analisis statistik. Data penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 tahun 2013-2016 yang sudah dipublikasikan secara resmi pada www.idx.co.id tahun 2013 sampai 2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari:

1. Data Sekunder

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder, yang merupakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dari data yang sudah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 periode penelitian yaitu 2013 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari website resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id.

2. Penelitian Kepustakaan

Dalam hal ini, penulis membaca dan mempelajari serta menganalisis literature yang bersumber dari buku, jurnal, laporan penelitian, artikel dan perangkat lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk membantu penulis memecahkan masalah yang diteliti dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap informasi yang terjadi dilapangan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana peneliti menggunakan kriteria-kriteria tertentu dan kemudian dipilih melalui pertimbangan yang dikehendaki untuk tujuan penelitian. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.
2. Perusahaan Emiten yang memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang diperlukan dan mempunyai data keuangan lengkap, yaitu laporan keuangan audit per 31 Desember yang dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2013-2016.
3. Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan, yaitu periode 2013-2016.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Kebijakan Dividen dengan pengukuran menggunakan *Dividend Payout Ratio*

(DPR). *Dividend Payout Ratio* mengukur besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* dinyatakan dalam satuan desimal dengan skala rasio. Berikut tahap perhitungan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham (EPS)}} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Assets Growth* .

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tinggi rendahnya pertumbuhan laba periode berikutnya sangat tergantung pada tinggi rendahnya ROA setelah dividen diperhitungkan. *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan modal sendiri. DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

Modigliani dan Miller (1968) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Sehingga dengan menggunakan hutang perusahaan akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil maka nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Assets Growth*

Assets Growth yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun. Pertumbuhan total aset sangat mempengaruhi dalam menentukan kebijakan dividen karena semakin besar pertumbuhan aset perusahaan, maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba yang diperoleh untuk membiayai ekspansi daripada menggunakannya untuk membayar dividen. *Asset Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Assets Tahun Ini} - \text{Total Assets Tahun Lalu}}{\text{Total Assets Tahun Lalu}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Kebijakan Dividen	Rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.	$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$	Rasio
2.	<i>Return on Assets</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan total assets (kekayaan) yg dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dgn biaya-biaya untuk mendanai assets tersebut.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio <i>leverage</i> yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Assets Growth</i>	Rasio antara total aset tahun berjalan dengan total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya	$\text{AG} = \frac{\text{TA}_t - \text{TA}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}}$	Rasio

Sumber : Febru (2015), Priyo (2013)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Mac version 21*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*).

‘Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)’ (Sarjono & Julianita 2011:91).

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pengukuran pada penelitian ini yaitu nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.3 Uji Prasyarat Regresi Linier Berganda

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis (uji F dan uji t), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui layak atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan. Asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang

diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan normal P-PPlot.

Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji Kolmogorov Smirnov yang memiliki signifikansi di atas 0,05. Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak menurut Ghozali (2011:163) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas data.

Selain analisis grafik juga dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *asymp. Sig* > 0,05 maka distribusi data adalah normal.
2. Jika nilai *asymp. Sig* < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2011:110)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan Uji *Glejser*, jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (sebesar 5%). Jika koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang di tetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X mempengaruhi Y tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan

persamaan regresi. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = DPR (*Dividend Payout Ratio*) – Kebijakan Dividen

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Assets (ROA)*

X2 = *Debt to Equity Ratio (DER) - Leverage*

X3 = *Assets Growth*

e = *Error term (residual)*

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

‘Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat’ (Ghozali 2011:98).

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H_{a1} : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Menurut Ghozali (2011:98) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Dengan signifikansi F pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%).
2. Bila nilai F lebih kecil daripada 5% ($F < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Bila nilai F lebih besar daripada 5% ($F > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali 2011:97). 'Uji koefisien determinasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *adjusted R²* pada hasil output tabel *Model Summary*' (Ghozali 2011:97).

3. Uji Parsial (Uji t)

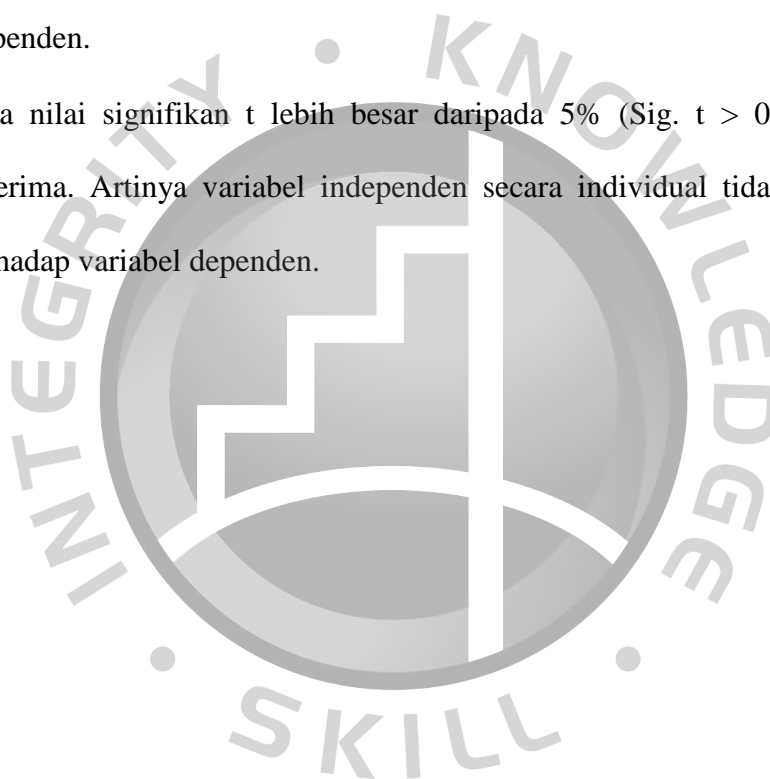
‘Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual akan menerangkan variasi variabel dependen’ (Ghozali 2011:98).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth*) terhadap variabel dependen secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_{01}: b_1 = 0$ artinya *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- b. $H_{a1}: b_1 \neq 0$ artinya *Return On Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- c. $H_{02}: b_2 = 0$ artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- d. $H_{a2}: b_2 \neq 0$ artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- e. $H_{03}: b_3 = 0$ artinya *Assets Growth* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- f. $H_{a3}: b_3 \neq 0$ artinya *Assets Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Menurut Ghozali (2011:99) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Dengan signifikansi t pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%).
2. Bila nilai signifikan t lebih kecil daripada 5% (Sig. t < 0,05) maka Ho ditolak. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Bila nilai signifikan t lebih besar daripada 5% (Sig. t > 0,05) maka Ho diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) pada periode tahun 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan *purpose sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Berikut adalah rincian pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45	45
Perusahaan yang tidak konsisten bergabung dalam Indeks LQ45 pada periode 2013-2016	(20)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen kas secara berturut-turut pada periode 2013-2016	(2)
Perusahaan yang data keuangan tidak lengkap	(7)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian	16
Jumlah tahun pengamatan	4
Jumlah unit analisis	64

Sumber : Peneliti (2017)

Berdasarkan populasi pada perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 periode 2013-2016 yang berjumlah 64 perusahaan, didapatkan sampel 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria diatas. Berikut ini adalah tabel sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan LQ45

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
12	PWONS	Pakuwon Jati Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: *BEI, Annual Report 2013,2014, 2015, dan 2016*

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum (max), nilai minimum (min), serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini

menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (DPR), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Assets Growth*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) audit perusahaan terbuka yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan populasi pada perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 periode 2013-2016 yang berjumlah 64 perusahaan, didapatkan sampel 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pegujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DPR	64	.041	.999	.40633	.204470
ROA	64	.016	.715	.11615	.106443
DER	64	.130	5.280	1.06500	1.016791
ASSETS GROWTH	64	-.375	.908	.15589	.187096
Valid N (listwise)	64				

Sumber Data : *Output SPSS 21*, Data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan (N) ada 64 perusahaan, dengan waktu pengamatan 4 tahun. Variabel

kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan, sehingga semakin besar nilai DPR menunjukkan adanya kemampuan yang besar dari perusahaan dalam membagikan dividen. Pada tabel di atas, menunjukkan rata-rata rasio DPR sebesar 0,40633. Nilai DPR terendah sebesar 0,041 yang dimiliki oleh Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) dan nilai DPR tertinggi sebesar 0,999 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Sedangkan standar deviasi DPR sebesar 0,204470.

Variabel *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur imbalan bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan membayar dividen. Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata ROA sebesar 0,11615. Nilai ROA terendah sebesar 0,016 yang dimiliki oleh Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) dan nilai tertinggi sebesar 0,715 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Sedangkan, standar deviasi ROA sebesar 0,106443.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata DER sebesar 1,06500. Nilai DER terendah sebesar 0,130 yang dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) dan nilai tertinggi sebesar 5,280 dimiliki oleh Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI). Sedangkan, standar deviasi DER sebesar 1,016791.

Variabel *Assets Growth* digunakan untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun. Pada tabel di atas menunjukkan rata-

rata *Assets Growth* sebesar 0.15589. Nilai *Assets Growth* terendah sebesar -.375 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan nilai *Assets Growth* tertinggi sebesar 0.908 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Sedangkan, standar deviasi *Assets Growth* sebesar 0.187096.

4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

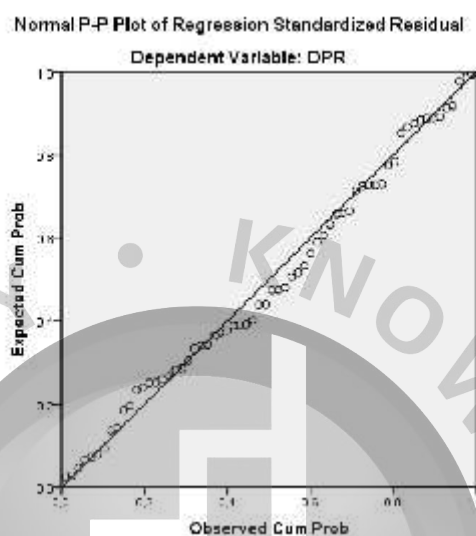
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2011:163). Hasil pengujian normalitas dengan grafik adalah sebagai berikut:



Sumber Data : *Output SPSS 21*, Data diolah

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Dengan melihat gambar, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar ini menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel dependen Kebijakan Dividen menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Dalam uji normalitas dianjurkan disamping dilakukan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali 2011:163). Uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hipotesis:

- a) Jika nilai *asympt. Sig* > 0.05 maka distribusi data adalah normal.
- b) Jika nilai *asympt. Sig* < 0.05 maka distribusi data tidak normal.

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardize d Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmoforov-Smirnov Z</i>	0.586	
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.882	Berdistribusi Normal

Sumber Data : *Output* SPSS 21, Data diolah

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai terlihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.882 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0.10 dan VIF dibawah 10.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
	(<i>Constant</i>)		
1	ROA	.984	1.016
	DER	.969	1.032
	<i>ASSETS GROWTH</i>	.956	1.046

a. *Dependent Variable: DPR*

Sumber Data: *Output* SPSS 21, data diolah

Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 4.5 terlihat bahwa hasil nilai *tolerance* masing-masing variabel independen berada diatas 0.10 (yaitu antara 0.956 – 0.984), sedangkan nilai VIF berada di bawah 10 (yaitu antara 1.016 – 1.046). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang dilakukan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui adanya korelasi digunakan uji *Durbin Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.779

a. *Predictors: (Constant), ASSETS GROWTH, DER, ROA*

b. *Dependent Variable: DPR*

Sumber Data: *Output SPSS 21. data diolah*

Tabel 4.7 Durbin-Watson

N	K=3	
	dL	dU
64	1.4990	1.6946

Sumber Data: Tabel *Durbin-Watson*

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui : DW} &= 1.779 & 4 - dU &= 4 - 1.6946 \\
 dL &= 1.4990 & &= 2.3054 \\
 dU &= 1.6946 & &
 \end{aligned}$$

Karena nilai *Durbin Watson* tersebut berada diantara dU dan $4 - dU$, yaitu $dU < DW < 4 - dU$ atau $1.6946 < 1.779 < 2.3054$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan Uji *Glejser* yaitu meregresi setiap variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual merupakan selisih antar nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara *absolute*, adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Tingkat kepercayaan sebesar 5% menjadi dasar penentu ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	Sig	Kesimpulan
ROA	0.360	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.299	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ASSETS GROWTH	0.685	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable : ABS_RES
Sumber Data : *Output* SPSS 21, data diolah

Berdasarkan hasil uji Glejser yang telah dilakukan dapat dimaknai bahwa tidak ada satu variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (nilai *Absolute Residual* (ABS_RES)). Semua nilai signifikansi dari setiap variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5%. Oleh sebab itu, model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik dengan aplikasi SPSS 21. Analisis statistika yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Didalam uji regresi khususnya uji hipotesis dan kesesuaian model (Uji F) sangat dipengaruhi nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Jika data menyimpang dari distribusi normal, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Untuk itu jika terdapat data yang menyimpang dari distribusi normal, maka data tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis. Berikut ini tabel hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.422	.043		9.099	.000	
ROA	.651	.205	.339	3.168	.002	
DER	-.024	.022	-.118	-1.097	.277	
ASSETS GROWTH	-.425	.119	-.389	-3.586	.001	

a. *Dependent Variable*: DPR

Sumber Data : *Output* SPSS 21, data diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0.422 + 0.651\text{ROA} - 0.024\text{DER} - 0.425\text{AG} + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna:

1. Konstanta sebesar 0.422 dan bertanda positif menandakan bahwa variabel dividend payout ratio akan meningkat sebesar 0.422 apabila variabel independen debt to equity ratio dan assets growth dianggap tetap atau nol.
2. Debt to equity ratio mempunyai koefisien dengan arah negatif sebesar 0.024. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka hal ini berarti setiap kenaikan 1% dari variabel ROA akan menyebabkan variabel dividend payout ratio turun sebesar 2.4%.
3. Assets Growth mempunyai koefisien dengan arah negatif sebesar 0.425. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka hal ini berarti setiap kenaikan 1% dari variabel ROA akan menyebabkan variabel dividend payout ratio turun sebesar 42,5%.

4.3 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Assets Growth* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR). Berikut adalah hasil uji simultan yang dilakukan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.855	3	.285	9.611	.000 ^b
	Residual	1.779	60	.030		
	Total	2.634	63			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ASSETS GROWTH, ROA, DER

Sumber Data: *Output SPSS 21*, data diolah

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9.611 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

b. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variansi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variabel independennya dan menjelaskan variansi dari variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.570 ^a	.325	.291

a. Predictors: (Constant), ASSETSGROWTH, DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber Data: *Output SPSS 21*, yang diolah

Berdasarkan tabel, koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R²* yaitu sebesar 0.291. Artinya bahwa *Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* yang dimasukkan dalam model hanya mampu menjelaskan variansi dari Kebijakan Dividen sebesar 0.291 atau 29.1% dan sisanya sebesar 0.709 atau 70.9% (100% - 29.1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual akan menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji parsial (Uji t) yang dilakukan:

Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.422	.043		9.099	.000
ROA	.651	.205	.339	3.168	.002
DER	-.024	.022	-.118	-1.097	.277
ASSETS GROWTH	-.425	.119	-.389	-3.586	.001

a. *Dependent Variable: DPR*

Sumber Data: *Output SPSS 21, data diolah*

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Pengaruh *Return on Assets* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

Nilai signifikansi variabel *Return on Assets* (ROA) adalah 0.002, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 (0.002 < 0.05), hal ini menunjukkan

bahwa H_{a1} diterima, artinya *Return on Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

Nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0.277, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.277 > 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

- c. Pengaruh *Assets Growth* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

Nilai signifikansi variabel *Assets Growth* adalah 0.001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima, artinya *Assets Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

4.4 Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

- a. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.002 < 0.05$ arah koefisien yaitu 0.651, dimana ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan akan semakin baik pula. Kondisi demikian menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan secara langsung berdampak positif pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA, akan semakin tinggi pula tingkat pembagian dividen yang dibagikan kepada para

pemegang saham. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung memberikan sinyal positif bahwa perusahaan akan membagikan dividen yang lebih besar pula kepada para pemegang saham. Berdasarkan hasil olah data variabel ROA yang paling dominan mempengaruhi DPR. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Liza (2013), Febrian (2014), dan Tika (2015).

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.277 > 0.05$ arah koefisien yaitu -0.024 , hal ini menginformasikan bahwa DER tidak menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor tidak memperhatikan keputusan penggunaan utang dan modal sendiri perusahaan dalam pembayaran dividen. Semakin meningkatnya DER, maka hal tersebut berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena sebagian dipergunakan untuk membayar pinjaman, dengan bunga yang semakin besar, maka profitabilitas EAT akan semakin berkurang (karena sebagian untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) akan semakin menurun. Serta besarnya biaya yang diperlukan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga tidak mampu membagikan dividen sesuai harapan para pemegang saham. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kewajiban suatu perusahaan, maka akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Made (2014), Waseso (2015), dan Tyas (2015).

c. Pengaruh *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Assets Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.001 < 0.05$ arah koefisien yaitu -0.425 , hal ini *Assets Growth* meningkat dan diikuti dengan penurunan *Dividend Payout Ratio*, tanda negatif dalam penelitian ini beralasan bahwa manager perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam *Assets Growth* secara keseluruhan. Perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan aset dan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengharapkan tingkat pertumbuhan penjualan lebih tinggi akan mempertahankan rasio pembayaran dividen yang rendah untuk memperkuat internal perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana dimasa yang akan datang, akan semakin meyakinkan perusahaan menahan keuntungan dan membayarkan dividen dengan tingkat rendah. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2016), Liza (2013), dan Ikhsan (2014).

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen pada 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.

Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikan F sebesar 0.000, artinya bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat diketahui nilai *adjusted R*² yaitu sebesar 0.291 atau 29.1%. Artinya, bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Assets Growth* hanya memiliki kemampuan sebesar 29.1% dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi Kebijakan Dividen dan sisanya sebesar 70.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.5 Implikasi Managerial

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi, maka variabel yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah *Return On Assets* (ROA), kemudian variabel *Assets Growth*, dan yang terakhir variabel *Debt to Equity Ratio*. Hasil temuan ini menunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi dilihat dari sisi kebijakan *Dividend Payout Ratio* adalah *Return On*

Assets (ROA), *Assets Growth*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Manajemen perusahaan yang terdaftar di BEI perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu kinerja profitabilitas (ROA) dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan secara optimal untuk mendapatkan laba, karena semakin besar perusahaan memperoleh laba maka DPR akan meningkat.

Selain itu, manajemen perusahaan juga perlu memperhatikan *Assets Growth* yang mempunyai hasil signifikan negatif terhadap DPR menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mempertimbangkan pertumbuhan asset perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Hal ini menjadi perhatian faktor pertumbuhan dalam mengambil investasinya, karena apabila asset perusahaan meningkat maka ada kecenderungan untuk menurunkan dividen. Variabel terakhir yaitu *Debt to Equity Ratio* yang mempunyai negatif tidak signifikan. Hal ini menginformasikan bahwa DER tidak menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor tidak memperhatikan keputusan penggunaan utang dan modal sendiri perusahaan dalam pembayaran dividen.

Tindakan manajemen laba tidak dapat dihindarkan, karena laba termasuk dalam laporan keuangan yang dihasilkan emiten, yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Para investor diharapkan berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya berfokus pada informasi laba, namun juga mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan. Kelebihan dan kekurangan perusahaan, dapat diidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, serta mengevaluasi efisien operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Growth* terhadap Kebijakan Dividen pada tahun 2013-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil hipotesis pertama menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung memberikan sinyal positif bahwa perusahaan akan membagikan dividen yang lebih besar pula kepada para pemegang saham.

Hasil hipotesis kedua menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini menginformasikan bahwa investor tidak mempertimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri perusahaan dalam keputusan investasinya, yaitu dalam hal pembayaran dividen.

Hasil hipotesis ketiga menyatakan *Assets Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini menyatakan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai perusahaan tersebut, sehingga dividen yang dibayarkan rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

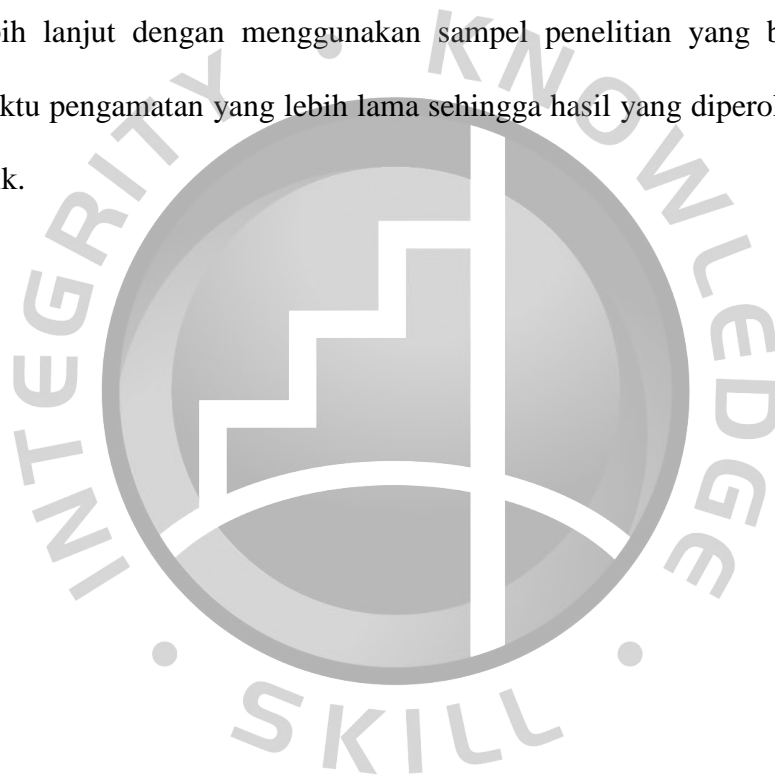
1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 4 tahun dan hanya mendapatka 64 sampel untuk dijadikan objek penelitian.
2. Penelitian ini tidak dapat melihat kenaikan dan penurunan data perusahaan, karena perusahaan yang diteliti berbeda-beda selama periode 2013-2016.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Growth*, padahal masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti struktur kepeilikan, struktur modal, kesempatan investasi, *free cash flow*, *current assets* dan rasio keuangan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan *Return On Assets* dan *Assets Growth* karena kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel struktur kepemilikan, tingkat suku bunga, *free cash flow*, dan lain-lain.

- c. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 29.1%, sehingga sisanya sebesar 70.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian yang akan ditulis selanjutnya menambahkan variabel independen.
- d. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan-perusahaan pembentuk indeks LQ45 sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal., Zainuddin, & Rahmah Yuliati. (2016). Pengaruh *Return on Asset, Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size* terhadap Pembayaran Dividen pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2 No.2.
- Anggun, P., & Farida, T. (2015). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*.
- Brigham., EF, & Houston, JF. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan. Buku 2*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2013-2016). Laporan Keuangan Tahunan 2013-2016. Tersedia dari: Bursa Efek Indonesia.
<http://www.idx.co.id/id/beranda/publikasi/lq45.aspx>
- Febrian, & Waseso. (2014). Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Growth* terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Non Bank LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Febru, E. (2015). Pengaruh *Cash Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Assets Growth dan Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di BEI periode 2011-2013). *Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Fitri., M, & Muhammad., A. (2015, Desember). *The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Growth and Firm Size to Dividend Payout Ratio (A Study on State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2009 to 2013)*. *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.2 No.3.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro..
- Hanafi, MM. (2012). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, SS. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, DA, & Martono. (2013). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar pasar modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikhsan, N. (2014). *Debt to equity ratio, Net profit margin, Return on assets terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Indonesia Banking School. (2015). *Buku Pedoman Skiripsi*. Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lanawati., & Amilin. (2015, Juni). *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Growth dan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol.2 No.1.
- Liza, T. (2013). Analisis Pengaruh *Cash Position, Debt to equity ratio, Return on assets, Cash ratio, Assets growth, dan Firm size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Luluk, M., & Tri Yuniati. (2016, Mei). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Assets Growth dan Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal ilmu dan riset Management*, Vol.5 No.5.
- Made, W., Gege Adi, & Anantawirakrama. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividen payout ratio* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol.2 No.1.
- Muammar, H., & Bustamam. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size dan Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.2 No.1.
- Murhadi, & WR. (2013). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Natalia, D. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Prawironegoro, D. (2010). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Pribadi., S., & Sampurno. (2012). Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Diponegoro Journal Of Managemnet*, Vol.1 No.1: 211-212.

- Qowiyul, AT. (2017). Pengaruh kinerja keuangan, kesempatan investasi dan siklus hidup perusahaan terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rasyina. (2014). *Return on assets, Current Ratio, Debt to equity ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2009-2013. Jurnal Akuntansi/Fakultas Ekonomi.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sarjono, H & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitanggang, JP. (2013a). *Manajemen keuangan perusahaan lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sitanggang, JP. (2014b). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2010). *Manajemen keuangan. Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Implikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tyas, P. (2015). Pengaruh *Return On Equity, Leverage* dan *Sales Growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Go Public* di BEI tahun 2013. Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas UPN Jakarta.
- Waseso, S., & Rini, P. (2015, Oktober). Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Growth Oppotunity, Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Tarumanegara Journal of Management*.
- Wikan, B. (2015, May). *The Effectness Of Investment Opportunity, Financing Company, Profitability, Cash, And Market To Book Value To Dividend Payment Policy (A Case Study Of Manufacturing Company Listed In Indonesian Stock Exchange In 2008-2011)*. *International Journal Of Scientific Research And Education*, Vol.3 No.5.

Lampiran 1**Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio (DPR)***

No	Kode	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,298	0,195	0,201	0,298
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,688	0,628	0,457	0,197
3	ASII	Astra International Tbk.	0,450	0,456	0,495	0,302
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,090	0,069	0,041	0,074
5	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	0,298	0,169	0,259	0,368
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,498	0,497	0,498	0,634
7	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,498	0,497	0,497	0,637
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,661	0,943	0,351	0,395
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,356	0,287	0,777	0,749
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,450	0,431	0,444	0,606
11	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	0,408	0,395	0,405	0,402
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,191	0,083	0,155	0,154
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,450	0,400	0,400	0,400
14	UNTR	United Tractors Tbk.	0,533	0,650	0,669	0,293
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,999	0,447	0,446	0,506
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,274	0,164	0,178	0,265

Hasil Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

No	Kode	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,042	0,032	0,028	0,016
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,042	0,053	0,070	0,066
3	ASII	Astra International Tbk.	0,104	0,094	0,064	0,070
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,129	0,142	0,065	0,053
5	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	0,161	0,084	0,074	0,092
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,105	0,102	0,110	0,126
7	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,044	0,060	0,040	0,044
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,188	0,183	0,158	0,128
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,086	0,093	0,102	0,106
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,174	0,171	0,150	0,154
11	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	0,095	0,106	0,070	0,063
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,122	0,155	0,075	0,086
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,174	0,162	0,119	0,103
14	UNTR	United Tractors Tbk.	0,084	0,080	0,045	0,080
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,715	0,402	0,372	0,355
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,050	0,047	0,036	0,037

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER)

No	Kode	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	5,280	4,970	2,250	2,690
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,730	1,480	1,090	0,960
3	ASII	Astra International Tbk.	1,020	0,960	0,940	0,930
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,680	0,520	0,630	0,570
5	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	0,580	0,910	0,970	0,700
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,600	0,660	0,620	0,560
7	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1,040	1,080	1,130	1,060
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,330	0,270	0,250	0,220
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,210	0,200	0,210	0,240
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,270	1,020	0,990	0,870
11	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	0,410	0,370	0,390	0,450
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,610	0,560	0,570	0,500
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2,900	2,200	2,600	1,490
14	UNTR	United Tractors Tbk.	0,730	0,750	0,670	0,590
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,160	0,170	0,160	0,130
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2,140	2,110	2,260	2,550

Hasil Perhitungan Assets Growth (AG)

No	Kode	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,235	0,076	0,603	0,199
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,241	0,011	0,028	0,041
3	ASII	Astra International Tbk.	0,174	0,103	0,040	0,067
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,347	0,246	0,280	0,063
5	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	0,273	0,327	0,183	0,022
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0,198	0,171	0,066	0,088
7	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,316	0,101	0,069	0,007
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,169	0,086	-0,043	0,091
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,223	0,147	0,091	-0,087
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,201	0,098	0,102	0,112
11	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	0,056	0,085	0,022	0,069
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,229	0,804	0,120	0,101
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,159	0,114	0,112	0,159
14	UNTR	United Tractors Tbk.	0,140	0,051	0,024	0,037
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-0,375	0,908	0,102	0,065
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,151	0,264	0,232	0,586

Lampiran 3

Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	64	.041	.999	.40633	.204465
ROA	64	.016	.715	.11615	.106443
DER	64	.130	5.280	1.06500	1.016791
ASSETS GROWTH	64	-.375	.908	.15589	.187096
Valid N (listwise)	64				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPR	ROA	DER	ASSETS GROWTH	Unstandardize d Residual
N		64	64	64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.40633	-2.39777	-.29286	.15589	.0000000
	Std. Deviation	.204465	.669526	.855305	.187096	.17351218
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.076	.087	.165	.073
	Positive	.110	.076	.079	.158	.073
	Negative	-.071	-.042	-.087	-.165	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.880	.606	.699	1.323	.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421	.856	.713	.060	.882

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17351218
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.882

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lanjutan
Hasil Output SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.422	.043		9.909	.000		
ROA	.651	.205	.339	3.169	.002	.984	1.016
DER	-.024	.022	-.118	-1.097	.277	.969	1.032
ASSETS GROWTH	-.425	.119	-.389	-3.586	.001	.956	1.046

a. Dependent Variable: DPR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.291	.172188	1.779

a. Predictors: (Constant), ASSETS GROWTH, ROA, DER

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.855	3	.285	9.611	.000 ^b
	Residual	1.779	60	.030		
	Total	2.634	63			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ASSETS GROWTH, ROA, DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.422	.043		9.909	.000
ROA	.651	.205	.339	3.169	.002
DER	-.024	.022	-.118	-1.097	.277
ASSETS GROWTH	-.425	.119	-.389	-3.586	.001

a. Dependent Variable: DPR

Lanjutan
Hasil Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.291	.172188

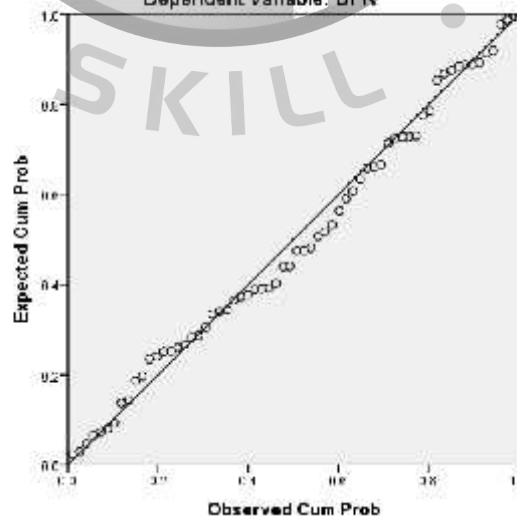
a. Predictors: (Constant), ASSETS GROWTH, ROA, DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.156	.025		6.146	.000		
ROA	-.113	.122	-.118	-.923	.360	.984	1.016
DER	-.014	.013	-.135	-1.048	.299	.969	1.032
ASSETS GROWTH	.029	.070	.053	.407	.685	.956	1.046

a. Dependent Variable: RES2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: DPR



Lampiran 4

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
10	0.8791	1.3197	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
13	1.0097	1.3404	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3812	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3913	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
19	1.1804	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
20	1.2015	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
21	1.2212	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
22	1.2395	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
23	1.2567	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
24	1.2728	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
25	1.2879	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
26	1.3022	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
27	1.3157	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
28	1.3284	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
29	1.3405	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
30	1.3520	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
31	1.3630	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
32	1.3734	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
33	1.3834	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
34	1.3929	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
35	1.4019	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
36	1.4107	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
37	1.4190	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
38	1.4270	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
39	1.4347	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
40	1.4421	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
41	1.4493	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
42	1.4562	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
43	1.4628	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
44	1.4692	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
45	1.4754	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
46	1.4814	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
47	1.4872	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
48	1.4928	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
49	1.4982	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
50	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
51	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
52	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
53	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
54	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
55	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
56	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
57	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
58	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
59	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
60	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
61	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
62	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
63	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
64	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
65	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
66	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
67	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
68	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
69	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
70	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
71	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

CURRICULUM VITAE



PUTRI WULANDARI

Lembah Nirmala 1 Jl.Kemuning Blok L9 No.25
Mekarsari Cimanggis Depok
0857 7310 3705
utyputriawulandr@gmail.com
Moslem
Indonesian
Jakarta, January 20 1993

FORMAL EDUCATION

YEAR	INSTITUTION	MAJOR
1999-2005	SDN PEKAYON 012 PAGI JAKARTA	
2005-2008	SMP ISLAM AL-MA'RUF JAKARTA	
2008-2011	SMA N 106 JAKARTA	NATURAL SCIENCES
2011-2014	UNIVERSITAS TRILOGI/STEKPI	ACCOUNTING

INTERNSHIPS EXPERIENCE

Position	Institution	Year
Sales Marketing Street	Harian Pelita	2011
Event Organizer (EO)	Prukab Investment Day 1 & 2	2011-2012
Event Organizer (EO)	Seminar Kesyahbandaran Kementerian Perhubungan & Kelautan	2011
Event Organizer (EO)	Final Paduan Suara SMP, SMA/SMK	2013
Event Organizer (EO)	Final Duta Pelajar tingkat SMA/SMK	2013
Direct Sales	Bank CIMB Niaga	2012
Telemarketing	Kampus STEKPI	2012
Event Organizer (EO)	Training Pengembangan Potensi Diri "Passion to Change" Creative	2012
Public Relation	PT Princessa Cahaya Fajar	2013
Finance	PT Telkomsel Indonesia	2014

SEMINAR AND TRAINING

Title	Institution	Year
Kesehatan Remaja dan Reproduksi	STEKPI	2011
Kuliah Umum "Green Economy" menuju Pembangunan Berkelanjutan	STEKPI	2011
Training Pengembangan Diri	STEKPI	2011
Talk Show Debat	TV ONE	2012
Prospek Perbankan Dalam Menghadapi MEA dan Peranan LPS oleh pembicara Dr. Halim Alamsyah	IBS	2016

WORKING EXPERIENCE

- Sales Administration – Mark First Training & Consulting (TechAd Group) March 2015- March 2016
- Admin Support Digital System Acquisition and Analysis – Telkomsel July 2016 – March 2017

SKILLS

- Computer Literate (MS. Word, MS. Excel, MS. Power Point)
- Internet Literate
- Corel Draw
- Adobe Photoshop